

**PERAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN (BNNK)  
TANA TORAJA DALAM UPAYA PENCEGAHAN  
PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA  
DI TANA TORAJA**

**Mustari<sup>1</sup>, Andika Wahyudi Gani<sup>2</sup>, Abd. Fatir<sup>3</sup>**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Hukum Universitas Negeri Makassar**  
1Mustari6508@unm.ac.id, 1andikawgani@unm.ac.id, 3abdfatir3a@gmail.com

**Abstract:** This study aims to (1) determine the prevention of violations carried out by BNNK Tana Toraja. (2) to find out the obstacles faced in preventing narcotics violations carried out by BNNK Tana Toraja. This research method uses a qualitative descriptive research type with a qualitative approach. The types and sources of data used in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data obtained from the results of this study were processed by qualitative descriptive data analysis. The results of the study show that: (1) what is done by BNNK Tana Toraja in preventing and preventing the community is to disseminate or disseminate P4GN information as well as coaching. With preventive and promotive methods. Efforts made include: counseling or outreach to the community regarding P4GN, strengthening the Bersinar village, and strengthening the resilience of adolescent anti-drug peers. (2) the obstacles faced by BNNK Tana Toraja in efforts to prevent drug prevention include limited resources, facilities and infrastructure that are not yet optimal, and the absence of regional regulations regarding P4GN and the lack of optimal cooperation built by BNNK Tana Toraja. In addition to the obstacles faced, they also know about the steps in anticipating the obstacles they face.

**Keywords:** *Narcotics Prevention, BNN, P4GN*

**Abstrak,** Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui upaya pelaksanaan pencegahan penyalahgunaan narkotika yang dilakukan oleh BNNK Tana Toraja. (2) untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam upaya pelaksanaan pencegahan penyalahgunaan narkotika yang dilakukan oleh BNNK Tana Toraja. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diolah dengan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) yang dilakukan oleh BNNK Tana Toraja dalam pencegahan dan penyalahgunaan narkotika ialah dengan melakukan Diseminasi atau penyebaran informasi P4GN dan juga pembinaan kepada masyarakat. Dengan metode preventive dan promotive. Upaya yang dilakukan antara lain: penyuluhan atau sosialisasi ke masyarakat terkait P4GN, penguatan desa Bersinar, dan penguatana ketahanan remaja teman sebaya anti narkoba. (2) kendala yang dihadapi BNNK Tana Toraja dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika antara lain keterbatasan sumber daya, sarana dan prasarana yang belum optimal, dan belum adanya aturan daerah mengenai P4GN dan belum optimalnya Kerjasama yang di bangun oleh BNNK Tana Toraja. Selain kendala yang dihadapi juga telah mengetahui tentang langkah-langkah dalam mengantisipasi dari kendala-kendala yang dihadapi.

**Kata Kunci:** Narkotika Pencegahan, BNN, P4GN

## **PENDAHULUAN**

Untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, maka kualitas sumber daya manusia (SDM) perlu dipelihara dan ditingkatkan termasuk kesehatan. Dalam

meningkatkan kualitas kesehatan SDM maka perlu dilakukan pencegahan dan pemberantasan bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, karena efek yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba yakni menim-

bulkan ketergantungan yang sangat merugikan bagi tubuh dan juga terhadap lingkungan sekitar, sehingga perlu dilakukan pencegahan, pengendalian dan pengawasan

Narkoba merupakan akronim dari Narkotika dan Obat berbahaya. Narkoba merupakan obat legal yang digunakan dalam dunia kedokteran, Namun disamping manfaat dari narkoba yang begitu banyak juga memiliki dampak negatif. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila disalahgunakan/dipakai tanpa ada pengawasan dari pihak terkait secara seksama. Banyak yang menggunakan narkoba dengan alasan untuk kesenangan batin dan tidak mengetahui efek yang akan ditimbulkan. Derasnya arus globalisasi menyebabkan perkembangan jenis narkoba didalam masyarakat. Mulai dari ganja, heroin, morfin, extacy, dan sejenisnya.

Terjadinya penyalahgunaan narkoba pada seseorang, berkaitan dengan adanya interaksi serangkaian faktor resiko (*risk factor*) dan faktor pelindung (*protective factor*) yang terdapat pada individu itu sendiri seperti: keadaan rumah/keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah, lingkungan sekitar dan lingkungan masyarakat.

Dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika pada Pasal 1 mengatakan bahwa narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang di bedakan kedalam golongan-golongan.

Dampak dari kemajuan teknologi di masa sekarang juga menyebabkan semakin mudahnya peredaran narkoba yang dapat menjangkau wilayah terpencil diseluruh Indonesia. Peredaran gelap narkoba disebabkan oleh banyak faktor seperti faktor ekonomi, faktor keluarga, dan juga faktor lingkungan. Tingkat penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat sangat meresahkan di semua kalangan masyarakat baik dari anak-anak hingga dewasa, efek yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba baik dari jangka

pendek sampai jangka panjang sangatlah membahayakan. Ibarat sebuah penyakit yang terus menggerogoti tubuh inangnya penyalahgunaan narkoba dari tahun ketahun terus berkembang secara luas memakan setiap sistem didalam kehidupan manusia yang susah di basmi. Perkembangan dan kemajuan IPTEK merupakan salah satu faktor penyebab produksi dan pemasaran narkoba berkembang secara luas dan susah dalam pengawasan.

Data Badan Narkotika Nasional (BNN), Jumlah kasus penyalahgunaan narkoba kurun waktu 5 tahun terakhir (2015-2020) setiap tahunnya mengalami peningkatan, sebanyak 13 persen. Ditahun 2020 mengungkapkan bahwa sebanyak 806 kasus tindak pidana narkotika dengan total tersangka sebanyak 1247 orang, barang bukti yang berhasil disita diantaranya, 1.12 ton shabu, 2.36 daun ganja, dan 340.357 butir ekstasi.

Perkembangan peredaran gelap narkoba di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia telah sampai merambah ke tingkat kabupaten/kota bahkan tingkat desa tidak terkecuali di Kabupaten Tana Toraja. Pada bulan maret-april 2021 Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tana Toraja (BNNK) berhasil mengungkap sebanyak 4 kasus tindak pidana narkotika. Sepanjang tahun 2021 BNNK Tana Toraja berhasil mengungkap 4 kasus tindak pidana narkoba dengan tersangka 9 orang dan barang bukti 7,78 gram shabu.

Data dari BNNK Tana Toraja ternyata peredaran dan penyalahgunaan narkotika tetap ada dan tak ada habisnya. Sementara dalam proses pemberantasannya sangat sulit karena jaringan yang sangat luas, serta modus operandi yang beragam. Di Indonesia sebagai negara yang mempunyai kawasan yang sangat luas dan pulau yang banyak menjadikannya sebagai negara transit.

Untuk mengatasi peredaran gelap narkotika maka pemerintah membetuk Lembaga Badan Narkotika Nasional berdasarkan KEPRES Nomor 7 Tahun 2002 tentang Badan Narkotika Nasional, Badan Narkotika Provinsi, dan Badan Narkotika Kabupaten. Badan Narkotika Nasional (BNN) bertanggung jawab langsung kepada Presiden.

BNN mempunyai tugas, fungsi dan wewenang dalam melaksanakan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yaitu. Kemudian diperjelas di dalam Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 23 tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional mengatur tentang upaya pencegahan, pemberantasan terhadap tindak pidana narkoba, sanksi bagi penyalahgunaan, serta memperkuat kewenangan lembaga yang melakukan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba, dimana lembaga tersebut berkedudukan dibawah presiden dan bertanggungjawab kepada presiden.

BNNK merupakan instansi vertikal BNN yang melaksanakan tugas, fungsi dan wewenang BNN di daerah kabupaten/kota. Salah satu BNNK yang ada di Indonesia yaitu BNNK Tana Toraja yang merupakan satu dari tiga BNNK yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Salah satu bidang yang ada didalam BNNK Tana Toraja adalah bidang pencegahan dimana bidang pencegahan merupakan salah satu unsur pelaksana sebagian tugas dan fungsi BNNK Tana Toraja didalam bidang pencegahan terutama dalam melaksanakan P4GN. Upaya pencegahan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini merupakan Kantor BNNK Tana Toraja yang berada di Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung oleh peneliti dari sumber utama/tempat penelitian dilaksanakan, dimana hasil penelitian didapatkan langsung melalui pengamatan dan wawancara kepada narasumber. Dalam penelitian ini yang dimaksud narasumber adalah pegawai BNNK Tana Toraja. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber lain atau data tambahan untuk mendukung dan melengkapi data primer. Adapun data sekunder yang

dimaksud adalah studi pustaka, Undang-Undang, dan dokumen pendukung lainnya. Prosedur pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah menggunakan metode analisis secara kualitatif deskriptif, dimana data yang diperoleh akan diuraikan dalam bentuk Bahasa prosa dan dikaitkan dengan data lainnya sehingga mendapatkan penjelasan tentang sebuah kebenaran kemudian disusun secara sistematis untuk mengetahui peran Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tana Toraja dalam Upaya pencegahan penyalahgunaan Narkoba di Tana toraja.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Upaya BNNK Tana Toraja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di Tana Toraja**

Dalam menjalankan tugas fungsi dan wewenangnya dalam P4GN oleh BNNK Tana Toraja dijalankan oleh seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M). Seksi P2M dipimpin oleh seorang kepala seksi untuk mengkoordinir dan mengawasi dalam setiap kegiatan P4GN yang dilakukan seksi P2M BNNK Tana Toraja. Secara umum tugas kasi P2M BNNK Tana Toraja tertuang dalam PERPRES Nomor 23 Tahun 2010 Pasal 13 tentang Badan Narkotika Nasional. P2M memiliki tugas untuk melaksanakan penyiapan pelaksanaan kebijakan teknis P4GN pada wilayah tingkat kabupaten. Untuk menjalankan tugasnya maka seksi P4GN memiliki fungsi melakukan diseminasi informasi P4GN dan juga pelaksanaan Advokasi P4GN di wilayah kabupaten.

Seksi P2M memberikan informasi kepada masyarakat terkait bahaya dari penyalahgunaan narkoba dan peredaran narkoba (*preventif*), dan juga melakukan pembinaan (*promotive*) kepada masyarakat sehingga masyarakat juga bisa melakukan penyebarluasan informasi terkait bahaya dari penyalahgunaan narkoba. Seksi P2M dalam menjalankan program P4GN, melaksanakan kegiatan seperti penyuluhan ke sekolah, ke

instansi pemerintah maupun swasta dan juga turun langsung kepada masyarakat. Selain menjalankan secara langsung penyebaran informasi juga dilakukan dengan menggunakan media online maupun media cetak. BNNK Tana Toraja juga melakukan Kerjasama kepada pihak kepolisian dan juga instansi pemerintahan terkait upaya mencegah penyalahgunaan narkoba di wilayah Kabupaten Tana Toraja termasuk ke wilayah desa. Kerjasama yang dijalankan oleh BNNK Tana Toraja dengan instansi pemerintah maupun pihak swasta dilakukan untuk memudahkan penyebaran informasi sampai kepada masyarakat dengan sasaran utama yakni kepada kalangan remaja atau usia produktif.

Kegiatan pencegahan BNNK Tana Toraja melakukan Kerjasama ke beberapa instansi pemerintahan dan juga dari pihak swasta dalam upaya memutus rantai penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat. Kegiatan pencegahan yang dilakukan oleh seksi P2M memanfaatkan semua media yang ada baik secara langsung maupun secara *online*. Untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan P4GN oleh seksi P2M BNNK Tana Toraja melaksanakan program pencegahan. Berikut beberapa program dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh seksi P2M BNNK Tana Toraja:

#### a. Penyuluhan atau Sosialisasi

Penyuluhan narkoba adalah kegiatan penyebarluasan informasi tentang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN). Program penyuluhan yang dilaksanakan oleh BNNK Tana Toraja adalah memberikan informasi kepada masyarakat terkait bahaya dari penyalahgunaan narkoba dan efek yang ditimbulkan. Sasaran utama kegiatan penyuluhan oleh Sejenis P2M BNNK Tana Toraja adalah kepada remaja dan juga pada usia produktif karena dari penelitian yang BNN kasus penyalahgunaan lebih banyak kepada usia produktif dan juga pada remaja.

BNNK Tana Toraja juga selalu mengupayakan agar kegiatan penyuluhan bisa dilakukan setiap hari sehingga informasi

bahaya dan dan dampak dari penyalahgunaan narkoba ini bisa diketahui oleh masyarakat luas. Selain melakukan penyuluhan langsung yang terjun ke dalam lingkungan masyarakat, BNNK Tana Toraja juga melakukan penyuluhan dengan memanfaatkan media online seperti kegiatan *Podcast*, menggunakan media sosial, dan media cetak. Selain rutin melaksanakan penyuluhan BNNK Tana Toraja juga melakukan Kerjasama beberapa pihak agar pelaksanaan kegiatan penyuluhan bisa dioptimalkan dan jangkauannya juga semakin luas. Berdasarkan data pada tabel 4.1 BNNK Tana Toraja melaksanakan penyebaran informasi atau diseminasi tentang bahaya narkoba secara langsung pada tahun 2022 telah dilaksanakan sebanyak 44 kali. Hal ini menunjukkan keseriusan BNNK Tana Toraja dalam melakukan pencegahan mengenai bahaya dari penyalahgunaan narkoba. Selain kegiatan secara langsung juga dilakukan dengan memanfaatkan media sehingga informasi yang disampaikan kepada masyarakat bisa tersebar secara luas di masyarakat.

#### b. Desa atau Kelurahan BERSINAR (Bersih Narkoba)

Desa BERSINAR (bersih narkoba), adalah salah satu program yang dilaksanakan oleh BNN yang menyasar langsung pada masyarakat di sekitar desa. Desa bersinar merupakan upaya untuk mengoptimalisasikan peran BNNK, aparat pemerintah desa setempat, serta babinsa/bhabinkamtibmas untuk melaksanakan program P4GN agar terciptanya lingkungan masyarakat yang bersih dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Tujuan untuk mensosialisasikan tentang bahaya dan dampak dari penggunaan narkoba dan juga untuk memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat bisa lebih paham akan bahaya dari penggunaan narkoba ini. Upaya pencegahan dan penanganan yang dilakukan dalam kegiatan Desa bersinar ini dengan melakukan pendampingan kepada masyarakat desa atau kelurahan secara partisipatif dan berkelanjutan yang berbasis pada pendayagunaan masyarakat.

Berdasarkan tabel 4.2 di Kabupaten Tana Toraja telah memiliki 8 desa atau kelurahan yang mengikuti kegiatan desa bersinar. Dalam menentukan desa mendapat program desa bersinar ternyata dilator-belakangi dari adanya temuan kasus penyalahgunaan maupun peredaran narkotika sehingga perlu dilakukan upaya untuk mencegah dan menaggulangi sehingga tidak terulang kasus penyalahgunaan maupun peredaran narkotika di masyarakat khususnya pada tingkat desa. Di desa bersinar selain memberikan edukasi langsung mengenai bahaya penyalagunaan narkotika secara langsung kepada masyarakat, BNNK Tana Toraja juga melakukan pemberdayaan kepada masyarakat dan juga mengoptimalkan peran serta masyarakat dalam P4GN.

Salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa bersinar adalah ketahanan keluarga anti narkoba. ketahanan keluarga anti narkoba adalah kemampuan keluarga dalam meningkatkan daya tangkal dari ancaman penyalahgunaan narkotika. program ketahanan keluarga anti narkoba dilakukan dengan mengintervensi keluarga sehingga keluarga tersebut paham tentang bahaya narkoba selain itu juga memberikan pemahaman tentang bagaimana mengenal karakter dalam keluarga, serta bagaimana mengatasi masalah dalam keluarga. Setelah mengikuti kegiatan ketahan keluarga diharapkan keluarga yang menjadi peserta bisa anti terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan juga menjadi agen atau perpanjangan tangan BNNK Tana Toraja di masyarakat untuk menyebar luaskan informasi tentang bahaya dari narkoba di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. .

#### c. Ketahanan Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba

Ketahanan remaja anti narkoba iyalah kemapuan pada diri remaja untuk bisa mengendalikan dirinya sehingga bisa terhindar dan juga bisa menolak segala bentuk penyalahgunaan narkotika, dimana semakin tinggi ketahan remaja maka semakin kuat kemampuan remaja dalam menolak penggunaan narkotika. Tujuan program Ketahanan

remaja anti narkoba adalah agar remaja yang ada di Tana Toraja bisa anti terhadap penyalahgunaan narkotika dan juga bisa menjadi teman sebaya yang menyebarkan tentang bahaya dari narkotika kepada temannya yang lain sehingga informasi tentang bahaya dari narkotika itu bisa tersebar lebih luas lagi. Dan juga dalam program remaja sebaya anti narkoba ini melatih remaja sehingga bisa lebih peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar sehingga bisa menjadi penggiat anti narkoba di masyarakat.

Dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkotik di Kabupaten Tana Toraja BNNK Tana Toraja melaksanakan beberapa program untuk mencegah terjadinya dikalangan masyarakat. BNNK Tana Toraja rutin menjalankan kegiatan penyuluhan di lingkungan masyarakat, dan juga mengembangkan peran masyarakat dalam memerangi penyalahgunaan narkotika di lingkungan masyarakat.

### **B. Kendala Yang Di Hadapi Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Tana Toraja**

Dalam upaya pelaksanaan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkotika tentu tidak akan terlepas dari kendala yang dihadapi baik sebelum melaksanakan ataupun sementara melaksanakan upaya-upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika yang dilaksanakan oleh BNNK Tana Toraja. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh BNNK Tana Toraja dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika di Kabupaten Tana Toraja, yakni sebagai berikut:

#### 1. Kendala internal

##### a. Sumber daya

Keberhasilan kegiatan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika yang dilakukan oleh BNNK Tana Toraja ditentukan dengan sumber daya yang dimiliki oleh instansi. Tanpa adanya sumber daya yang cukup tentunya upaya dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika tidak akan berjalan secara maksimal.

Sumber daya merupakan pendukung utama dalam suatu kebijakan.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa di BNNK Tana Toraja kekurangan personil yang harusnya pegawai BNNK Tana Toraja memiliki sekitar 70 pegawai tetapi di lapangan jumlah personil/pegawai di BNNK Tana Toraja terdapat 35 personil baik dari ASN dan juga dari tenaga kontrak. Dari sumber daya yang ada BNNK Tana Toraja masih kekurangan sumber daya, sehingga dalam pelaksanaan P4GN oleh BNNK Tana Toraja kurang efektif.

Untuk mengatasi kekurangan sumber daya yang ada di BNNK Tana Toraja yakni dengan memberikan tugas lebih kepada pegawai yang ada di BNNK Tana Toraja. Untuk memaksimalkan kegiatan P4GN oleh BNNK Tana Toraja membentuk relawan atau penggiat anti narkoba di tana toraja sebagai agen atau penyalur informasi mengenai bahaya narkoba sehingga cakupan penyebaran informasi menjadi luas. Selain membentuk relawan anti narkoba BNNK Tana Toraja juga memanfaatkan media sosial dalam penyebaran informasi dan P4GN sehingga kegiatan dan informasi yang disebarkan oleh BNNK Tana Toraja semakin luas.

#### b. Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di tana toraja yang dilakukan oleh BNNK Tana Toraja, sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, dapat mengakibatkan terganggunya atau kurang optimalnya suatu kegiatan.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan sarana dan prasarana yang tersedia di BNNK Tana Toraja sudah cukup memadai. Yang menjadi kendala yang dihadapi oleh BNNK Tana Toraja dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah tidak adanya kendaraan yang bisa melewati kondisi medan yang

kurang baik (rusak) sehingga kegiatan-kegiatan yang ada di lokasi yang jalurnya kurang baik pelaksanaan kegiatannya menjadi kurang optimal. Kendala yang dihadapi BNNK tana Toraja adalah kurangnya kendaraan yang bisa melintasi medan yang *extreme*. Ketika akan melaksanakan kegiatan P4GN BNNK Tana Toraja memiliki kendaraan operasional akan tetapi tidak semua kendaraan yang di miliki oleh BNNK Tana Toraja bisa melewati medan yang ada di tana toraja sehingga untuk mengatasi kendala tersebut BNNK Tana Toraja menggunakan kendaraan pribadi milik pegawai BNNK Tana Toraja, meminjam atau menyewa kendaraan sesuai dengan kebutuhan. Selain itu juga BNNK Tana Toraja Juga sedang memohon tambahan kendaraan operasional yang bisa melewati segala medan.

#### 2. Kendala eksternal

##### a. Kondisi geografis

Wilayah tana toraja merupakan daerah dataran tinggi yang dikelilingi oleh pegunungan dan perbukitan, dengan keadaan lereng yang cukup curam. Sehingga di beberapa titik sering terjadi tanah longsor yang mengakibatkan tertutupnya bahkan sampai terputusnya akses jalan di Kabupaten Tana Toraja.

Berdasarkan hasil penelitian dengan kondisi jalan yang curam dan juga sering terjadinya tanah longsor mengakibatkan kegiatan yang dilakukan oleh BNNK Tana Toraja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba menjadi kurang optimal. Selain itu tidak semua kendaraan bisa melewati jalan yang ada di Tana Toraja sehingga memerlukan kendaraan khusus yang bisa melewati daerah perbukitan dengan jalan yang kurang baik. Untuk mengatasi kendala keadaan geografis Kabupaten Tana Toraja BNNK Tana Toraja memanfaatkan teknologi yakni dengan media online sebagai sarana menyebarkan informasi tentang narkoba. Selain itu juga mengoptimalkan peran masyarakat dalam melakukan pengawasan dan pengendalian

di daerah sekitarnya tentang penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dengan membentuk relawan penggiat anti narkoba.

b. Rasa malu

Toraja merupakan salah satu suku yang ada di provinsi Sulawesi Selatan yang dimana masih sangat memegang erat adat dan budaya sebagai pegangan hidup, salah satunya adalah rasa malu atau *masiri*. Kendati demikian, hal itu juga menjadi kendala yang dihadapi oleh BNNK Tana Toraja. Hal ini terjadi karena pihak keluarga malu dengan perbuatan yang dilakukan oleh sanak saudaranya sehingga berusaha untuk merahasiakan apa yang telah dilakukan oleh keluarganya.

Selain rasa malu yang ditanggung oleh pihak keluarga juga adanya pandangan dari masyarakat yang memandang bahwa Ketika ada keluarga yang melakukan pelanggaran atau penyalahgunaan narkoba secara tidak langsung juga membawa nama keluarganya bahwa mereka bukan orang yang baik sehingga memberikan tekanan yang berlebih kepada pihak keluarga, masyarakat sekitar terlebih kepada korban penyalahgunaan narkoba. Untuk mengatasi rasa gelisah, rasa malu serta pandangan buruk di masyarakat terkait korban penyalahgunaan, BNNK Tana Toraja memaksimalkan kegiatan sosialisasi dilakukan agar masyarakat maupun keluarga bisa menjadi lebih paham bahwa penyalahgunaan harus segera melapor ke pihak berwajib sehingga bisa segera di berikan pertolongan agar kecanduan terhadap narkoba bisa segera di hentikan.

c. Aturan daerah dan kerjasama yang belum optimal

Dalam suatu kebijakan perlu memerlukan dukungan dari pihak pusat maupun dari pihak daerah. Salah satu dukungan daerah adalah dengan adanya Peraturan Daerah (PERDA). Dengan adanya PERDA sebagai salah satu upaya pemerintah daerah untuk berperan dalam upaya pencegahan dan penyalahgunaan narkoba di wilayah pemerintahannya.

Berdasarkan hasil penelitian, di Kabupaten Tana Toraja belum memiliki peraturan daerah terkait pelaksanaan P4GN, sehingga pihak daerah belum memfasilitasi dengan maksimal BNNK Tana Toraja dalam Program P4GN. Kemudian kurangnya Kerjasama yang dilakukan oleh BNNK Tana Toraja dengan stakeholder juga belum maksimal, karena kurangnya kesadaran dari *stakeholder*.

## KESIMPULAN

1. Upaya yang dilakukan oleh BNNK Tana Toraja dalam upaya pencegahan dan penyalahgunaan narkoba dilaksanakan oleh seksi pencegahan dan pemberdayaan masyarakat (P2M). Metode yang dilakukan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah dengan metode *preventive* dan *promotive*. Untuk upaya pencegahan dan penyalahgunaan narkoba dilaksanakan dalam kegiatan diantaranya: (1), penyuluhan atau sosialisai berupa penyebarluasan informasi baik secara langsung dan juga secara online, (2), desa atau kelurahan bersih narkoba (BERSINAR) dan (3), ketahanan remaja teman sebaya Anti Narkoba.
2. Kendala yang dihadapi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba terdiri atas kendala internal yaitu (1) keterbatasan sumber daya, (2) sarana dan prasarana. Kendala eksternal yaitu (1) kondisi wilayah geografis tana toraja yang didominasi dengan pegunungan dan perbukitan. (2) budaya rasa malu yang masih sangat kental di kehidupan masyarakat. (3) aturan daerah yang belum ada dan Kerjasama yang belum optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Purnomo Setiadi & Husaini Usaman. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Albi, Johan. (2018). *Meodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Alfiatin, Tina. (2010). *PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA dengan program AJI*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Alivia, Umami. (2019). *Apa Itu Narkotika dan NAPZA*. Semarang: Alprin.
- BNN,(2009), *pedoman tugas penyuluh P4GN di lingkungan pendidikan*, Jakarta
- Leksono, Sonny. (2013). *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi: Dari Metodologi Ke Metode*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Muri, Yusuf. (2019). *METODOLOGI PENELITIAN: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Parthodihardjo, Subagyo. (n.d.). *Kenali Narkotika dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Erlangga.
- Putra, Anjan Pramuka (2019) *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Desa Bersinar*, Jakarta:
- Setiawati, dkk. (2015). *buku seri 3 BAHAYA NARKOBA: Dampak dan Bahaya Narkotika*. Yogyakarta: PT. Tirta Asih Jaya.
- Setiawati, dkk. (2015). *Buku Seri 1 BAHAYA NARKOBA: Sejarah Narkotika*. Surakarta: PT Tirta Asih Jaya.
- Sovich. (2009). *Mengenal Napza dan Bahayanya*. Jakarta: be Champion.
- Sri, wahyuningsih,(2013).*metode penelitiaans studi kasus*.madura.UTM PRESS
- Suryawati, Sri. dkk. (2015). *UGM Mengajak: Raih Prestasi Tanpa Narkotika*. Yogyakarta: Gajah Mada Universty Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suwitri, Harvina. (2018). *Determinan Berhenti Pakai Narkotika Suntik*. Lohkseumawe: Unilam Press.
- Suyito, Sandu. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Hayanto, Bayu Puji. 2018. Pencegahan dan Pemberantasan Narkotika di Indonesia. *Journal daulat Hukum*, 1, 201-210.
- Ginting, Indra Sakti. 2018. “Upaya Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Pencegahan Dan Penegakan Hukum Pidana Tindak Pidana Narkotika (Studi Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Langkat”. skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 143, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 5062)
- Peraturan Presiden nomor 23 tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional
- Peraturan Kepala BNN Nomor 3 Tahun 2015 tentang organisai dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika KabupatenKota (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 493)
- Badan Narkotika Nasional (BNN). 2020. “Press Release Akhir Tahun 2020”. <https://bnn.go.id/press-release-akhir-tahun-2020/>. dikases pada tanggal 6 Januari 2022
- Badan Narkotika Nasional (BNN). “Sejarah BNN”.<http://bnn.go.id/profil> Diakses Pada Tanggal 10 Januari 2022
- BNNK Tana Toraja. “Sejarah BNNK Tana Toraja”. <https://tanatorajakab.bnn.go.id/sejarah/> Diakses Pada Tanggal 11 Januari 2022
- Update Kareba. 2022. “Press Release Akhir Tahun 2021, Kepala BNNK Tana Toraja: BNNK Tana Toraja Membangun Sinergi Dengan Seluruh Komponen Bangsa”. <https://updatekareba.com/press-release-akhir-tahun-2021-kepala-bnnk-tana-toraja-bnnk-membangun-sinergi-dengan-seluruh-komponen-bangsa/>. Diakses Pada 6 Januari 2022